



PENGARUH LAJU PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PRODUKSI BAHAN PANGAN (PADI SAWAH DAN PADI LADANG) MASYARAKAT DI KECAMATAN RANAH BATAHAN TAHUN 2005-2017

Asti Dora¹, Paus Iskarni²

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : astidora@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh laju perkebunan kelapa sawit terhadap produksi bahan pangan (padi sawah dan padi ladang) masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan tahun 2005-2017. Penelitian bertujuan untuk mengetahui laju perkembangan lahan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan, perkembangan lahan bahan pangan (padi sawah dan padi ladang) terhadap kecukupan produksi pangan (padi sawah dan padi ladang) di kecamatan Ranah Batahan. Jenis penelitian adalah Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana informasi di dapat dari kelapa, pegawai, penanggung jawab, ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani UPT Balai Penyuluhan Kecamatan Ranah Batahan. adapun responden penelitinya sebanyak 100 jiwa di Kecamatan Ranah Batahan. Penelitian ini menemukan bahwa alih fungsi lahan perkebunan kelapa sawit berkembang pesat setiap tahunnya sementara untuk luas lahan dan produksi bahan pangan pada padi sawah berkembang setiap tahun walau tidak sepesat perkebunan kelapa sawit sedangkan untuk padi ladang terjadi penyusutan baik luas lahan maupun produksinya dari tahun ke tahun. Sementara untuk kecukupan produksi bahan pangan di Kecamatan Ranah Batahan tidak sebanding dengan kebutuhan masyarakat. Lebih dari setengah kebutuhan pangan yaitu beras yang harus di cukupi oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari segi ketersediaan atau ketahanan pangan masyarakat yang cenderung tidak tahan pangan.

Kata Kunci : Alih Fungsi Lahan, Perkembangan Lahan, kecukupan pangan

Abstrack

This study aims to describe the influence of the rate of oil palm plantations on the production of food (paddy and paddy fields) of the community in Ranah Batahan sub-district in 2005-2017. The researcher aims to determine the rate of development of oil palm plantations in the Ranah Batahan realm district, the development of food crops (paddy and paddy fields) in the Ranah Batahan and adequacy of food production (paddy and paddy fields) in the Ranah Batahan sub-district. This type of research is quantitative descriptive using purposive sampling techniques. Where informations can be obtained from the head, staff, responsible person, head of the farmer grup, members of the UPT Balai Penyuluhan the area of Ranah Batahan districk counseling who as many as 100 research repondenst in the Ranah batahan domain. This researcher found that the conversion of oil palm plantations is growing rapidly every year while land area and food production lowland rice devolops every yer even though it is not as fast as oil palm ptantations while for paddy fields there is a decrease in both land area and production from year to year. While the adequacy of food production in Ranah Batahan subdistrict not the community. More that needs, namely rice that must be fulfilled by the community. This can be seen in terms of food availability or food security to be food insecure.

Keyword : land use change, land devolepment, productions sufficiency

¹Mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Georafii Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat

hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

Tanaman pangan seperti padi di Kabupaten Pasaman Barat naik-turun produksinya setiap tahun. Berdasarkan dari salah satu Kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat yaitu Kecamatan Ranah Batahan yang merupakan salah satu Kecamatan yang produksi padinya naik-turun. Adapun produksi padi di Kecamatan Ranah Batahan sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Pada Tahun 2005,2010 dan 2017 di Kecamatan Ranah Batahan

No	Tahun	Padi Sawah			Padi Ladang		
		Produksi/ Ton	Luas Tanam/ Ha	Luas Panen/ Ha	Produksi/ Ton	Luas Tanam/ Ha	Luas Panen/ Ha
1	2005	4.851	1.413	1.100	892	1.277	420
2	2010	11.045	3.058	2.602	5.167	2.231	2.294
3	2017	14.047	2.896	2.715	291	310	86

Sumber: BPS Pasaman Barat Dalam Angka

Produksi padi sawah pada tahun 2005-2017 mengalami kenaikan begitu pula untu produksi padi ladang yang mengalami kenikan pada tahun 2005-2010 namun pada tahun 2010-2017 produksi padi ladang menurun. Menurunnya produksi padi ladang ini di sebabkan berkurangnya luas tanam dan luas panen masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan.

Berkurangnya luas lahan tanam padi disebabkan terjadinya alih fungsi lahan. Salah satunya lahan padi di ganti menjadi lahan perkebunan kelapa sawit ataupun pertanian lainnya. Lahan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Pada Tahun 2005, 2010 dan 2017 di Kecamatan Ranah Batahan

No	Tahun	Luas Lahan/ Ha	Produksi/ Ton
1	2005	6.350	1.275
2	2010	8.621	20.817
3	2017	9.690	175.348

Sumber: BPS Pasaman Barat Dalam Angka

Luas lahan terus meningkat setiap tahun, dalam kurun waktu lima

tahun saja yaitu dari tahun 2005-2010 luas perkebunan kelapa sawit

berkembang pesat. Begitu juga pada tahun 2010-2017 luas lahannya terus meningkat.

Berkembangnya perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan di nilai memberi dampak positif dan negatif, berdampak positif karena hasilnya yang menjanjikan namun belakangan ini perekonomian masyarakat cukup mengkhawatirkan disebabkan rendahnya harga jual kelapa sawit sementara beberapa masyarakat harus membeli kebutuhan pokok seperti kebutuhan akan bahan pangan. Dimana harga bahan pangan selama beberapa tahun ini melonjak harganya seperti harga beras akibat terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Seperti pada Kecamatan Ranah Batahan yang melakukan alih fungsi pertanian padi menjadi perkebunan kelapa sawit. Alih fungsi ini menyebabkan berkurangnya produksi padi, sementara kebutuhan akan bahan pangan padi meningkat setiap tahunnya dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk di Kecamatan Ranah Batahan.

Dari paparan diatas peneliti tertarik melakukan kajian yang berjudul **“Pengaruh Laju Pertumbuhan Kelapa Sawit Terhadap Produksi Bahan Pangan (Padi Sawah dan Padi Ladang) Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Tahun 2005-2017”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan

penelitian yaitu kuantitatif. Dimana populasi penelitian ini adalah seluruh kelompok tani di Kecamatan Ranah Batahan, yaitu sebanyak 139 kelompok dengan sampel yang diambil dengan menggunakan teknik snowball Samplin, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan wawancara menggunakan angket.

Data dan sumber data dalam penelitian yang menggunakan data primer adalah data hasil wawancara dengan menggunakan angket. Seperti data luas lahan pertanian, produksi padi dan kelapa sawit, data alih fungsi lahan, kecukupan, persediaan bahan pangan dan citra sport. Sedangkan Data sekunder yang digunakan adalah data produksi, luas lahan, luas lahan tanam kelapa sawit dan padi (padi sawah dan padi ladang) dan jumlah penduduk. Data ini diambil dari Kantor BPS (Badan Pusat Statistik) dan UPT Balai Penyuluhan Kecamatan Ranah Batahan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang pertama adalah menurut Sutani (2009) dalam Astuti (2011), yaitu menghitung Laju penyusutan lahan dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{Lt - Lt-1}{Lt-1} \times 100\%$$

Dimana:

V = Laju penyusutan lahan (%)

Lt = Luas lahan tahun ke-t (ha)

Lt-1 = Luas lahan tahun sebelum t (ha)

Laju alih fungsi lahan dapat ditentukan melalui selisih antara luas lahan tahun ke-t dengan luas lahan tahun sebelum t (t-1). Kemudian dibagi dengan luas tahun sebelum t tersebut dan dikalikan dengan 100 persen. Hal ini dilakukan juga pada tahun-tahun berikutnya sehingga diperoleh laju alih fungsi lahan setiap tahun. Nilai $V < 0$ berarti bahwa luas lahan tersebut mengalami penyusutan.

Adapun teknik analisa penghitungan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan : P = presentase

f = frekuensi
jumlah responden

n = jumlah
responden

(Sudjana, 2006: 129)

Sedangkan untuk mengukur kecukupan pangan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NC = \frac{(A \times 4) + (B \times 3) + (C \times 2) + (D \times 1)}{n} \dots \dots (Anwar, 2008:109)$$

Dimana :

NC = nilai skorm

N = Jumlah responden

A = Sangat setuju atau sering dengan bobot 4

B = Kurang setuju atau kadang-kadang, dengan bobot 3

C = Jarang dengan bobot 2

D = Tidak pernah, dengan bobot 1

$NC \geq 2,5$ = Tinggi

$NC \leq 2,5$ = Rendah

Menurut Kubiszyn dan Borich dalam anwar (2008), apabila skor sikap rata-rata kurang dari 3 (<3) maka sikap responden terhadap objek itu rendah, kurang/ tidak baik. Sebaliknya apabila skor sikap rata-rata lebih dari 3 (>3) maka sikap responden terhadap objek sikap itu relatif tinggi atau tinggi.

Untuk menghitung konsumsi total perorangan terkait ketahanan pangan dapat dilihat dengan rumus:

$$Ki = \frac{Kt}{\Sigma p \times 365 \text{ hari}}$$

Dimana:

Ki = konsumsi pangan per orang (Gram/Kap/Hari)

Kt = konsumsi total (gram)

Σp = jumlah penduduk (jiwa)

Pendekatan rasio ketersediaan pangan untuk melihat ketahanan pangan di Kecamatan Ranah Batahan pada tahun 2017 adalah dengan rumus:

$$Rpi = \frac{KTSP}{Kt}$$

Dimana:

R_{pi} = rasio pangan di wilayah i

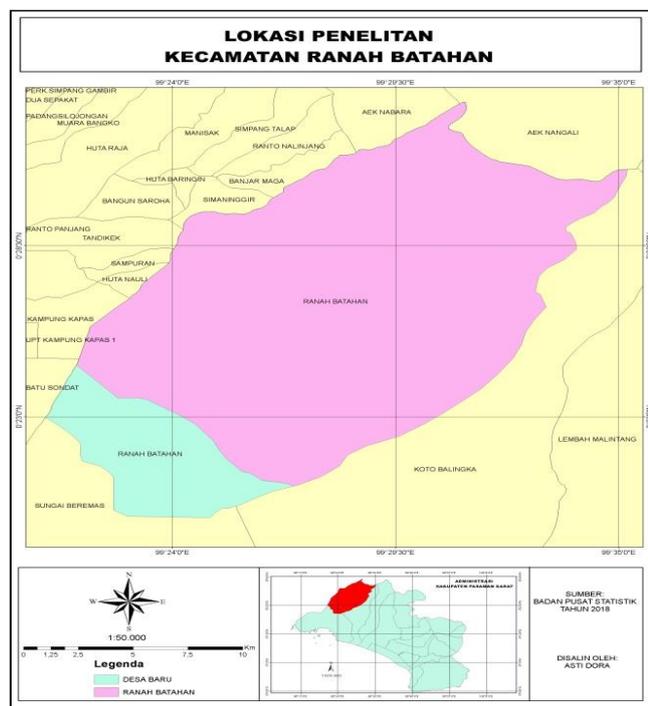
KTSP = ketersediaan pangan untuk di konsumsi manusia (ton/tahun)

K_t = konsumsi total (ton)

Indikator yakni:

Dikatakan ketahanan pangan apabila jumlah ketersediaan pangan lebih besar 1,2 kali dibandingkan dengan jumlah konsumsi pangan:

- 1) Tidak tahan pangan (rawan pangan) jika $RP < 0,8$
- 2) Tahan pangan tapi kurang terjamin jika, $0,8 < RP < 1,2$
- 3) Tahan pangan terjamin jika $RP > 1,2$.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

PEMBAHASAN

laju perkembangan lahan perkebunan sawit di Kecamatan Ranah Batahan, dimana banyaknya petani yang menanam kelapa sawit, menyebabkan perkebunan kelapa sawit berkembang pesat setiap tahun menurut data yang telah di olah oleh peneliti di Kecamatan Ranah batahan.

Perkembangan lahan perkebunan kelapa sawit yang terjadi sekarang ini cukup mengawatir dimana pada tahun ≤ 2005 luas lahan tanam dan luas lahan panennya hanya 11,5 Ha dengan hasil produksi sebesar 9,7 Ton. Pada tahun 2006-2010 luas lahan tanamnya bertambah menjadi 56,3 Ha disini perkembangan perkebunan kelapa sawit sebesar 389,56%. Sementara untuk luas

lahan panen kelapa sawit 49,85 Ha dan perkebangannya sebesar 333,47% dengan hasil produksinya sebesar 42 Ton.

Pada tahun 2011-2017 luas lahan tanam perkebunan kelapa sawit sebesar 102,05 Ha disini perkembangan kelapa sawit sebesar 81,26%. Pada luas lahan panen bertambah di banding dengan luas lahan panen tahun 2006-2010 yaitu menjadi 93,55 Ha disini perkembangan sebesar 87,66% dengan hasil produksi sebesar 99,85 Ton.

Berkembangnya luas lahan perkebunan kelapa sawit di karenakan tingginya harga jual kelapa sawit pada tahun-tahun

sebelumnya sehingga banyak petani atau responden yang melakukan alih fungsi lahan dari lahan lain menjadi perkebunan kelapa sawit. Namun pada tahun-tahun belakangan ini harga kelapa sawit tidak stabil dan cenderung turun atau murah. hal ini saat menghawatirkan di karenakan semakin mahalnya harga kebutuhan pokok salah satunya adalah pangan pokok seperti beras.

Dari data-data yang peneliti jelaskan di atas, alih fungsi lahan yang sering di lakukan responden adalah dari lahan kosong atau lahan yang tidak di olah petani, lahan pada padi ladang dan lahan-lahan lainnya yang di konversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Seperti pada tabel alih fungsi lahan, sebagai berikut:

Tabel 3. Luas Lahan Tanam, Luas Lahan Panen dan Produksi Pertanian Tahun 2005-2017 di Kecamatan Ranah Batahan

Jenis Lahan	≤2005			2006-2010			2011-2017		
	Luas Lahan Tanam/ Ha	Luas Lahan Panen/ Ha	Hasil Produksi/ Ton	Luas Lahan Tanam/ Ha	Luas Lahan Panen/ Ha	Hasil Produksi/ Ton	Luas Lahan Tanam/ Ha	Luas Lahan Panen/ Ha	Hasil Produksi/ Ton
Padi Ladang	28,25	27,75	30,6	12,85	12,85	12,8	7,15	7,15	7,2
Padi Sawah	23,2	20,1	27,11	29,4	25,4	35,19	35,15	27,9	41,96
kelapa Sawit	11,5	11,5	9,7	56,3	49,85	42	102,05	93,55	99,85
Kacang Tanah	8,3	8,3	11,82	6,55	6,55	11,47	0	0	0
Karet	2,25	2,25	1,05	3,25	3,25	1,27	1,75	1,75	1,26
Jagung	1	1	2,4	26,8	25,8	92,9	12,5	12,5	33,2
cabe	0,5	0,5	0,8	0	0	0	2,75	2,75	0,38
kacang hijau	0,25	0,25	0,2	0	0	0	0	0	0
kacang panajng	0	0	0	0	0	0	0,7	0,7	0,8
lahan kosong	38,75	0	0	12	0	0	4,75	0	0
jumlah	114	71,65	83,68	147,15	123,65	195,63	166,8	146,3	249,45

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019



Gambar 2. Luas Lahan Dan Hasil Produksi Padi Sawah, Padi Ladang Dan Kelapa Sawit di Kecamatan Ranah Batahan Tahun ≤2005-2017

Perkembangan lahan bahan pangan (padi sawah dan padi ladang) masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan. Perkembangan lahan bahan pangan (padi sawah dan padi ladang) masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan, dimana pada perkembangan padi sawah dan padi ladang ada yang mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami penurunan atau penyusutan baik itu dari segi luas lahan tanam dan luas lahan panen maupun dari hasil produksinya.

Berdasarkan data-data yang telah di olah peneliti terjadi perkembangan luas lahan pada padi sawah, dimana tahun ≤2005 luas lahan tanam padi sawah hanya sebesar 23,2 Ha dan luas lahan panen seluas 20,1 Ha dengan hasil produksi sebesar 27,11 Ton. Pada tahun 2006-2010 luas lahan tanam padi sawah bertambah menjadi 29,4 Ha dengan perkembangan luas lahan tanam sebesar 26,72%. Sedangkan luas lahan panen padi sawah sebesar 25,4 Ton dengan perkembangan luas

lahan sebesar 26,36% dengan hasil produksi sebesar 35,19 Ton. Pada tahun 2011-2017 terjadi perkembangan lahan lagi, dimana pada padi sawah luas lahan tanamnya adalah 35,15 Ha dengan perkembangan luas lahannya 19,55% di banding pada tahun 2006-2011. Sementara untuk luas lahan panen sebesar 27,9 Ha dengan perkembangan luas lahan sebesar 9,84% dengan hasil produksi sebesar 41,96 Ton.

Perkembangan luas lahan padi sawah saat membantu responden dalam memenuhi kebutuhan akan bahan pangan walaupun perkembangan luas lahannya tak sepesat perkembangan luas lahan pada pertanian kelapa sawit. Mengingat mahalnya kebutuhan pokok salah satunya bahan pangan seperti beras yang merupakan konsumsi pokok di Kecamatan Ranah Batahan. perlu

rasanya meningkatkan luas lahan dan hasil produksi pada padi sawah agar mencukupi kebutuhan akan bahan pangan dan ketersediaan akan bahan pangan masyarakat. Namun di satu sisi luas lahan padi ladang mengalami penyusutan luas lahan yang saat besar dan tuntasnya ini sangat disayangkan.

Dimana penurunan atau penyusutan luas lahan bahan pangan yang terjadi pada padi ladang pada tahun ≤ 2005 luas lahan panen kelapa sawit sebesar 28,25 Ha dan luas lahan panennya sebesar 27,75 Ha dengan hasil produksi sebesar 30,6 ton. Pada tahun 2006-2011 banyak terjadi alih fungsi lahan dimana banyak responden yang konversi lahan pertanian padi ladang menjadi perkebunan kelapa sawit, padi sawah, jagung ataupun jenis tanaman lainnya.

Dimana pada 2006-2011 luas lahan tanamnya adalah 12,85 Ha luas dengan penyusutan sebesar -54,51% dan pada lahan panen sebesar 12,85Ha dengan penyusutan -53,69%

Tabel 4 . Laju Perkebembangan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit dan Bahan Pangan (Padi Sawah dan Padi Ladang) di Kecamatan Ranah Batahan

Tahun	Padi Ladang		Padi Sawah		Kelapa Sawit	
	Luas Tanam(%)	Luas Panen(%)	Luas Tanam(%)	Luas Panen(%)	Luas Tanam(%)	Luas Panen(%)
2006-2010	-54,51	-53,69	26,72	26,36	389,56	333,47
2011-2017	-44,35	-44,35	19,55	9,84	81,26	87,66

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Penyusutan luas lahan padi ladang cukup mengkhawatirkan dimana diketahui kebutuhan akan bahan pangan meningkat setiap tahun

dan hasil produksi sebesar 12,8 Ton. Pada tahun 2011-2017 luas lahan tanam seluas 17,15 Ha dengan penyusutan lahan sebesar -44,35%. Sedangkan luas lahan panen sebesar 17,15 Ha dengan penyusutan -44,35% dan hasil produksinya sebesar 7,2 Ton.

Penyusutan luas lahan pada padi ladang salah satunya di akibatkan banyaknya responden yang melakukan alih fungsi lahan padi ladang menjadi perkebunan kelapa sawit, padi sawah dan alih fungsi lahan-lahan lainnya yang berdampak pada berkurangnya luas lahan pertanian padi ladang. Jika dilihat dari hasil oleh data peneliti setiap tahunnya padi ladang luas lahanya semakin menyusut dan penyusutan luas lahannya rata-rata memang di sebabkan berkembangnya luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan dari tahun 2005-2017. Berikut ini tabel penyusutan lahan di Kecamatan Ranah Batahan.

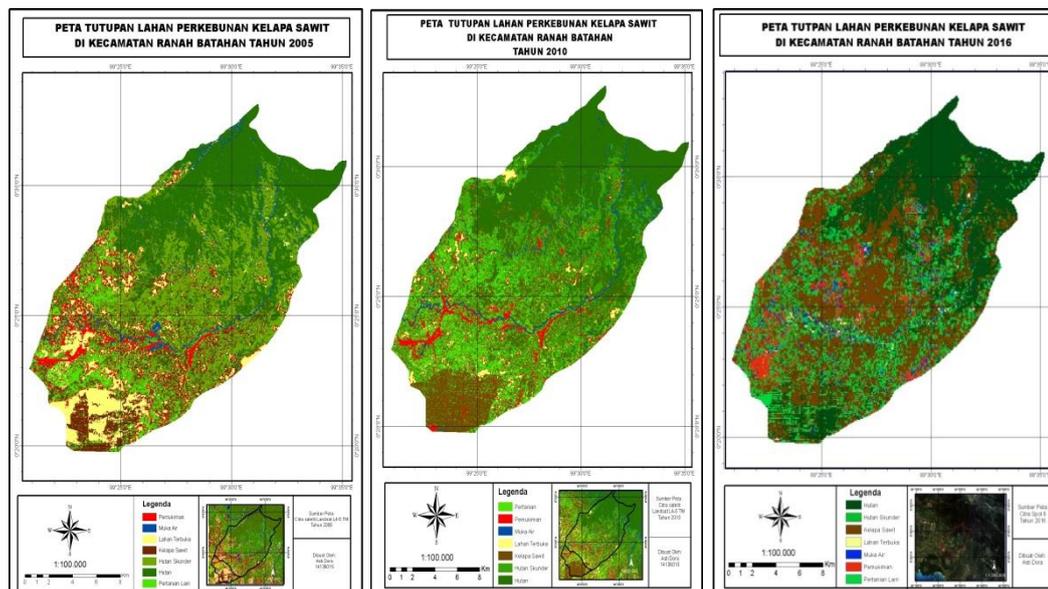
seiring bertambahnya jumlah penduduk. Seharusnya masyarakat dapat mengembangkan luas lahan padi ladang dan padi sawah lagi, baik

itu dari segi luas lahan tanam, luas lahan panen dan hasil produksi agar tidak terjadi kelangkaan bahan pangan nantinya di kemudian hari.

Tabel. Luas lahan penggunaan lahan di Kecamatan Ranah Batahan Tahun 2005, 2010 dan 2016

No	Tahun	Luas Lahan/ Ha	Persentase(%)	Penyusutan Lahan (%)
1	2005	6.517	26,92	0
2	2010	7.935	32,78	21,75
3	2016	9.754	40,30	22,92
Total		24.206	100	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019



Gambar 3. Peta Tutupan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Ranah Batahan Tahun 2005, 2010 Dan 2016

Berdasarkan pada tabel diatas, luas lahan perkebunan kelapa sawit pada tahun 2005 luas lahannya sebesar 6.517 Ha dengan presentase 26,92%. Tahun 2010 luas lahannya sebesar 7.935 Ha dengan presentase 32,78%. dan Pada tahun 2016 luas lahannya sebesar 9.754 dengan presentasi 40,30% Ha di Kecamatan Ranah Batahan.

Selanjutnya penyusutan dan perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan pada tahun 2010 terjadi perkembangan luas lahan yaitu sebesar 21,75%.

Sedangkan pada tahun 2016 terjadi lagi perkembangan luas lahan sebesar 22,92%. Pada perkebunan kelapa sawit tidak terjadi penyusutan luas lahan dilihat dari peta tutupan lahan yang sudah peneliti buat terlebih dahulu.

Berdasarkan data-data di atas dikawatirkan persediaan bahan pangan (padi sawah dan padi ladang) masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan, sebagai berikut:

Tabel 5. Kecukupan Pangan di Kecamatan Ranah Batahan

No	Kecukupan Pangan di Kecamatan Ranah Batahan	n	Jumlah Kecukupan Pangan				Skor	Kriteria
			A	B	C	D		
1	Kebutuhan beras	100	17	33	41	9	2,5	sedang
2	Persediaan beras	100	7	27	42	24	2,17	rendah
3	Jumlah persediaan beras yang dimiliki	100	1	4	32	63	1,43	rendah
4	Cara mendapatkan bahan pangan	100	82	3	12	3	3,67	tinggi
5	Kemampuan membeli kebutuhan pokok	100	3	19	56	22	2,03	rendah
6	Pendapat terhadap kecukupan pangan masyarakat	100	14	53	25	8	2,73	tinggi
7	Kecukupan konsumsi pangan	100	5	53	35	7	2,56	tinggi
8	Permasalahan dalam mencukupi kebutuhan pangan	100	11	33	50	6	2,49	rendah
9	Solusi untuk masalah pangan	100	18	23	31	28	2,31	rendah
10	Kualitas pangan	100	16	68	14	2	2,98	tinggi
11	Kecukupan gizi dari pangan pokok	100	3	40	40	17	2,69	tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan pada tabel kriteria kecukupan pangan rendah berjumlah 5 memiliki jumlah skor dari 2,03-2,49. Tingkat kecukupan pangan sedang berjumlah 1 dengan jumlah skor 2,5 dan tingkat kecukupan pangan tinggi berjumlah 5 memiliki jumlah skor 2,56-3,67. Berdasarkan kecukupan pangan di atas yang telah

peneliti jelaskan, berikut ini peneliti akan menampilkan tabel produksi bahan

pangan terhadap bahan pangan, untuk melihat kecukupan pangan berdasarkan hasil produksi petani di Kecamatan Ranah Batahan, yaitu sebagai berikut:

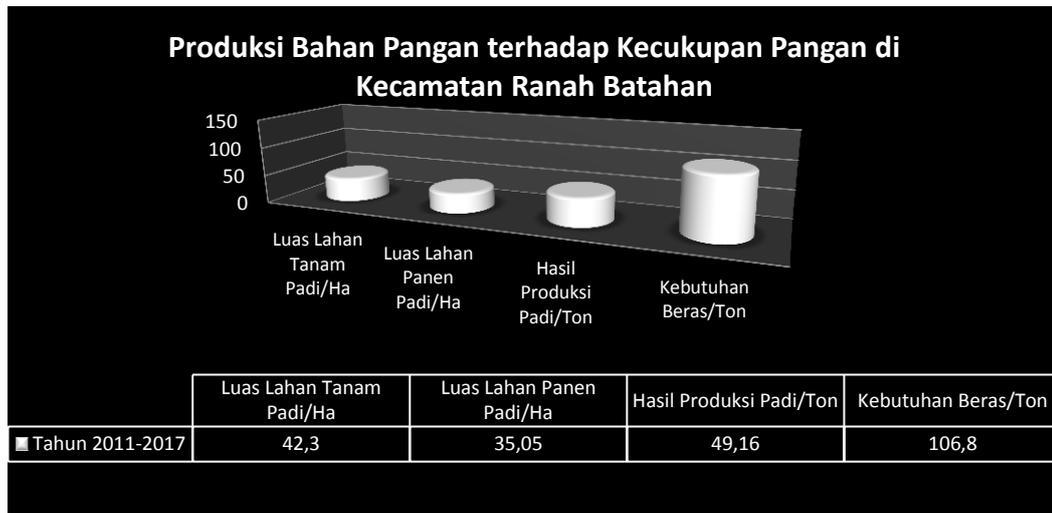
Tabel 6. Produksi Bahan Pangan terhadap Kecukupan Pangan di Kecamatan Ranah Batahan

kebutuhan pangan	Tahun 2011-2017
Luas Lahan Tanam Padi/Ha	42,3
Luas Lahan Panen Padi/Ha	35,05
Hasil Produksi Padi/Ton	49,16
Kebutuhan Beras/Ton	106,8

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Produksi bahan pangan terhadap kebutuhan produksi di Kecamatan Ranah Batahan, disini terjadi kurang beras terkait kecukupan bahan pangan. Dimana untuk hasil produksi padi 49,16 ton sedangkan kebutuhan beras di Kecamatan Ranah Batahan sebesar

106,8 ton. Pada data diatas terjadi kurang terhadap kecukupan bahan pangan yaitu lebih dari setengah dari hasil produksi bahan pangan yang petani hasilkan. Dimana kekurangannya sekitar 57,64 ton besarnya. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Produksi Bahan Pangan terhadap Kecukupan Pangan di Kecamatan Ranah Batahan

Sedangkan kecukupan bahan pangan masih terjadi kekurangan pangan jika dilihat berdasarkan hasil produksi bahan pangan (padi sawah dan padi ladang) di kecamatan Ranah Batahan. dimana kurang ini sedikit banyaknya mempengaruhi pertahanan pangan masyarakat di Kecamatan Ranah batahan tersebut. Berikut ini kecukupan pangan atau ketahanan pangan perhari jika dilihat dari konsumsi totalnya, yaitu sebagai berikut:

$$K_i = \frac{Kt}{\sum p \times 365 \text{ hari}}$$

$$K_i = \frac{296,660}{109 \times 365 \text{ hari}} = \frac{296,660}{39.785 \text{ hari}} = 7,45 \text{ gram/hari}$$

Disini bisa dilihat konsumsi total perhari sebesar 7,45 gram/hari, dimana setiap responden membutuhkan sekitar 7,45 gram/ hari untuk mencukupi kebutuhan pangannya. Selanjutnya untuk melihat kosumsi total pertahun yaitu denganmelakukan pendekatan rasio ketersediaan pangan dimana ini berfungsi untuk melihat ketahanan pangan di kecamatan ranah batahan

pada tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

$$R_{pi} = \frac{KTSP}{Kt}$$

$$R_{pi} = \frac{74,64 \text{ ton}}{106,8 \text{ ton}} = 0,69 \text{ ton/tahun}$$

Berdasarkan hasil jumlah ketersediaan pangan di Kecamatan Ranah Batahan hanya sebesar 0,69 yang kalau di bulatkan menjadi 0,7 ton/tahun, dimana ini tergolong dalam tidak tahan pangan (rawan pangan). Untuk itu perlu rasanya di perharhatiakan lebih lanjut terkait kecukupan pangan atau pertahanan pangan agar tidak terjadi kerugian pada responden baik dari segi material maupun lahiriah.

PENUTUP

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah perkembangan luas lahan dan produksi kelapa sawit di Kecamatan Ranah batahan meningkat pesat setiap tahunnya di

kerenakan banyaknya responden yang melakukan alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit. Perkembangan lahan bahan pangan pada padi sawah dan padi ladang di Kecamatan Ranah Batahan, pada sawah terjadi perkembangan lahan dan produksi yang meningkat setiap tahunnya meskipun tak sepesat pada perkebunan kelapa sawit. Sementara untuk padi ladang terjadi penyusutan lahan setiap tahun. Sementara produksi bahan pangan terhadap kecukupan pangan di Kecamatan Ranah Batahan masih terjadi kekurangan kecukupan pangan yang lebih dari setengah kebutuhan beras atau pangan. Hal ini sebabkan sepihnya luas lahan dan hasil produksi padi jika di bandingkan dengan luas lahannya masih sedikit di banding luas lahan perkebunan kelapa sawit. Sementara untuk ketahanan pangan masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan terkait konsumsi total dan persediaan pangan terhadap produksi bahan pangan pangan tergolong tidak tahan pangan (rawan pangan).

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Syafri. 2008. *Penilaian berbasis kompetensi*. Padang: UNP Press
- Astuti D. 2011. *Keterkaitan Harga Lahan Terhadap Laju Konversi Lahan di Hulu Sungai Ciliwung Kabupaten Bogor*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2005. *Satistik Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2005*.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2010. *Satistik Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2010*.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2017. *Satistik Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2017*.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penelitian dan Nilai Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Undang-Undang No 18 Tahun 2012 *tentang Pangan*.